

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 1 TUTUP TUNJUNGAN BLORA**

**Lasip**

SDN 1 Tutup Tunjangan Kabupaten Blora  
email: lasip11031602710462@hotmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model *group investigation* siswa kelas VI SDN 2 Tutup Tunjangan Blora pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yakni pada bulan September sampai Desember 2017. Tempat penelitian di SDN 1 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Tutup Tunjungan Blora yang berjumlah 38 siswa yang terdiri 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan sebanyak 2 kali dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil tindakan dan merefleksi hasil tindakan. Rangkuman dari kondisi awal ke kondisi akhir/siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 61,71 menjadi 80,53 meningkat sebesar 30,50%, sedangkan ketuntasannya dari 44,73 % menjadi 89,47 % atau meningkat sebesar 88,84%. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari kurang menjadi baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 1 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Group Investigation*, Aktivitas, Hasil Belajar

### **Abstract**

*The goal this research is to increase the students activities and learning outcomes of IPS fourth grade at SDN 2 Tutup Tunjungan Blora in academic year 2017/2018. This research did in four months, September until December 2017. The subject is all students of fourth grade SDN 2 Tutup Tunjungan Blora. The students consist of 17 male and 21 female students. This research used Classroom Action Research method. The action was doing 2 times on two cycles. Every cycle consist at 3 meeting in class. This cycle consist at 4 steps such as planning, action, monitoring and reflection. There were any different result between first situation and cycles 2, the average of students learning outcomes was 61,71 to 80,53. This condition was increase 30,50%. The completeness 44,73% to be 89,47% or increase 88,84%. Based on the result could be conclude that group investigation model could increase the students activities and learning outcomes of IPS fourth grade at SDN 2 Tutup Tunjungan Blora in academic year 2017/2018.*

**Keywords:** *Group Investigation model, students activities, learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, berbagai permasalahan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), antara lain siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak dapat menyebabkan siswa malas belajar untuk mempelajari materi tersebut. Sebagai seorang guru tentunya perlu membangkitkan motivasi anak karena motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga masih rendah. Hal ini terbukti dari jumlah siswa kelas VI SDN 1 Tutup, Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dari jumlah 38 siswa hanya 17 siswa atau 44,73 % yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 21 siswa atau 55,27 % mendapat nilai di bawah KKM. Untuk keaktifan atau aktivitas belajar anak termasuk kategori kurang atau 38 % dari standrat kriteria yang telah ditentukan.

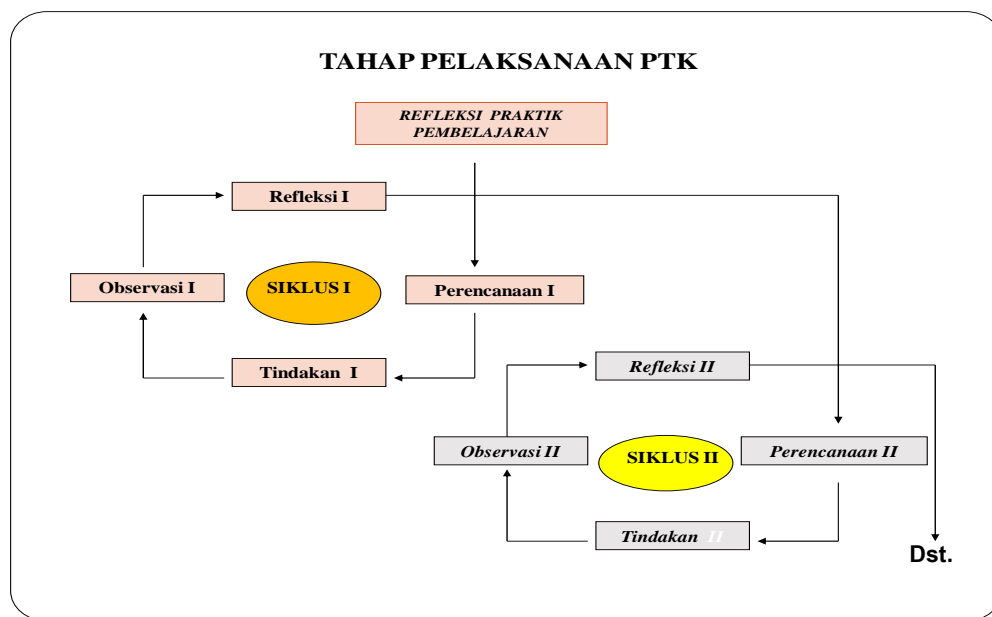
Dari proses pembelajaran tersebut, peneliti melakukan refleksi diri dan meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dari hasil diskusi dapat diidentifikasi masalah-masalah timbul dalam pembelajaran IPS yaitu; 1) rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar; 2) model pembelajaran yang kurang diminati siswa; 3) rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran; dan 4) rendahnya pemahaman anak sehingga mengakibatkan hasil belajar anak juga masih rendah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya; 1) apakah dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora semester 1 tahun pelajaran 2017/2018?; dan 2) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora semester 1 tahun pelajaran 2017/2018?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pengategorian ini kedalam penelitian tindakan sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Gambar skema penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan yaitu mulai bulan September sampai dengan Desember. Untuk memperjelas pembagian waktu penelitian tersebut peneliti menyusun alokasi waktu penelitian dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
		Sept				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■															
2.	Pengetikan proposal		■														
3.	Pengajuan Proposal			■													
4.	Ijin Penelitian				■												
5.	Persiapan Siklus 1					■											
6.	Pelaksanaan Siklus 1						■	■									
7.	Persiapan Siklus 2								■								
8.	Pelaksanaan Siklus 2									■	■						
9.	Analisis Data											■					
10.	Pembahasan / Diskusi													■	■		
11.	Menyusun laporan hasil penelitian															■	■

Penelitian ini dilaksanakan SDN 1 Tutup yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto Km. 2. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SDN 1 Tutup karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut. Untuk kelas yang diteliti adalah kelas VI yang merupakan kelas yang diampu oleh peneliti. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VI SDN 1 Tutup dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa, yaitu laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan sebanyak 21 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Tes dan Non tes, untuk teknis tes berupa tes tertulis yang dilaksanakan mulai dari pembelajaran Awal, siklus 1, dan siklus 2. Sedangkan alat pengumpulan data adalah butir soal, yang menghasilkan data kuantitatif, Sedangkan untuk teknik non tes diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat selama proses penelitian berlangsung yang merupakan data kualitatif alatnya berupa lembar observasi motivasi belajar anak.

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya; 1) analisis diskriptif komparatif, teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar secara individu maupun secara klasikal, membandingkan hasil tes pada kondisi awal dengan hasil tes pada saat siklus 1. Selanjutnya juga dibandingkan hasil tes antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Dan selanjutnya yang terakhir dibandingkan antara hasil tes pada kondisi awal dengan hasil tes dengan siklus 2 atau yang dikenal dengan kondisi akhir; dan 2) analisis diskriptif kualitatif, analisis ini dilakukan karena data hasil pengamatan yang dilakukan penilai dari hasil kondisi awal dan hasil dari refleksi dari masing-masing siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal ditemukan fakta atau kenyataan bahwa hasil belajar IPS dengan materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pemahaman siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari jumlah siswa kelas VI SDN 1 Tutup, Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dari jumlah 38 siswa hanya 17 siswa atau 44,73 % yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 21 siswa atau 55,27 % mendapat nilai di bawah KKM. Rekapitulasi nilai harian siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

NO.	URAIAN	ULANGAN HARIAN
1.	Nilai Terendah	40
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Rerata	61,71

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor peserta didik dan faktor pendidik dalam hal ini guru. Selain itu teknik, metode, alat peraga, model pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kurang tepatnya model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Pada proses pembelajaran kondisi awal bahwa masih banyak siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang berani menjawab pertanyaan, apalagi memberi pendapat. Minat dalam belajar kurang sehingga dapat dikatakan aktivitas belajar anak rendah termasuk kategori kurang atau 38 % dari standrat kriteria yang telah ditentukan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kondisi Awal

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Bertanya	15	39 %
2	Menjawab	14	37 %
3	Memberi Pendapat	17	45 %
4	Kerja Sama	16	42 %
5	Minat	10	26 %
	Rata-rata		38 %

## 2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dibagi menjadi 3 x pertemuan, tahap pelaksanaan diantaranya; tahap I dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran; tahap II dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran; dan tahap III dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Pada siklus ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai ulangan harian siklus 1. Dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 1 dengan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga nilai tertinggi 100, nilai terendah 45 dan nilai rata-ratanya 68,68. Untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 28,95 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 27 siswa atau 71,05 %. Hasil ulangan harian siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai Ulangan Harian Siklus 1

NO.	URAIAN	NILAI
1.	Nilai Terendah	45
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Rerata	68,68

Penggunaan model pembelajaran Group Investigation dan pembagian siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam kerja kelompok. Aktivitas anak sudah terlihat, anak sudah mulai bertani bertanya, memberi pendapat, kerja sama dalam kelompok, dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Persentase
1	Bertanya	25	66 %
2	Menjawab	20	53 %
3	Memberi Pendapat	20	53 %
4	Kerja Sama	24	63 %
5	Minat	23	61 %
	Rata-rata		59,2 %

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 59,2 %, maka aktivitas belajar siswa dikategorikan cukup baik. Standar kriteria sebagai berikut 0 - 20 % berarti sangat kurang, 21 % - 40 % berarti kurang, 41% - 60% cukup baik, 61% - 80% baik, 81% -100% baik sekali.

Dari hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 diperoleh data sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan refleksi. Dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 1 dengan materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga nilai tertinggi 100, nilai terendah 45 dan nilai rata-ratanya 68,68 Untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 28,95 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 27 siswa atau 71,05 %. Untuk Aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar sudah mulai terlihat dan masuk kategori cukup baik berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat. Karena belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu untuk nilai ketuntasan 75 % dan nilai rata-rata 68,68 masih belum memuaskan maka peneliti mengambil kebijakan perlu diadakan perbaikan pembelajaran atau tindakan pada siklus 2.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus 2

Perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada bulan November 2017 minggu pertama kedua dan ketiga untuk 3 x pertemuan, mata pelajaran IPS dengan Standart Kompetensi 1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua, kompetensi dasar 1.2. Mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, sedangkan indikator yang ingin dicapai adalah 1.2.1 Menunjukkan tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. 1.2.2. Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Hasil belajar pada siklus 2 ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian siklus 2 yang dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Nilai Ulangan Harian Siklus 2

No.	Uraian	Ulangan harian
1.	Nilai Terendah	50
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Rerata	80,53

Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Prosentase
1	Bertanya	30	79%
2	Menjawab	35	92%
3	Memberi Pendapat	30	79%
4	Kerja Sama	28	74%
5	Minat	29	76%
	Rata-rata		80%

Penggunaan model pembelajaran group investigation dan pembagian siswa menjadi 8 kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa terlihat bersamangat dan aktif dalam diskusi maupun dalam proses pembelajaran pada umumnya sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 80% dapat dikategorikan aktivitas belajar siswa adalah baik. Dari hasil observasi pada pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan refleksi. Dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 2 dengan materi (Filipina, Kamboja, Myanmar, Laos, Timor Leste dan Papuan Nugini) nilai tertinggi 100, nilai terendah 50 dan nilai rata-ratanya 80,53 Untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 10,53 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 34 siswa atau 89,47% %. Untuk Aktivitas belajar anak kategori baik atau sebesar 80% karena dibuat kelompok yang lebih kecil anak menjadi lebih aktif didukung model Group Investigation yang memang memfasilitasi bekerja berkelompok.

Karena rata-ratanya sudah di atas 65 yaitu 80,3 dan tingkat ketuntasannya sudah melebihi 75 % yaitu 89,47 % maka penulis tidak menganggap perlu untuk melanjutkan ke siklus 3.

#### 4. Pembahasan

Pada pembelajaran siklus 1 diperoleh data dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 1 dengan materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga nilai tertinggi 100, nilai terendah 45 dan nilai rata-ratanya 68,68. Untuk ketuntasan belajar yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 71,05% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 28,95 %. Untuk Aktivitas belajar anak sudah mulai terlihat kategori cukup baik atau sebesar 59,2 %. Jika dibandingkan antara pembelajaran siklus 1 dengan kondisi awal diperoleh data sebagai berikut untuk rata-rata naik dari 61,71 pada kondisi awal menjadi 68,68 pada pembelajaran siklus 1; untuk nilai tertinggi pada kondisi awal 90 menjadi 100 pada pembelajaran siklus 1 dan nilai terendah dari 40 pada kondisi awal naik menjadi 45 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Perbandingan Nilai UH Kondisi Awal dan Nilai UH Siklus 1

No.	Uraian	Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal	Nilai Ulangan Harian Siklus 1
1.	Nilai Terendah	40	45
2.	Nilai Tertinggi	90	100
3.	Nilai Rerata	61,71	68,68

Sedangkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 meningkat dari kategori rendah atau 38 % meningkat menjadi cukup baik atau 59,2% dapat dilihat pada Tabel 9.

Pada pembelajaran siklus 2 diperoleh data dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 2 dengan materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga tertinggi 100, nilai terendah 50 dan nilai rata-ratanya 80,35 Untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 10,53 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 34 siswa atau 89,47%. Untuk Aktivitas belajar anak masuk kategori baik atau 80 %.



Tabel 9. Perbandingan Aktivitas Belajar Anak pada Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal		Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Bertanya	15	39 %	25	66 %
2	Menjawab	14	37 %	20	53 %
3	Memberi Pendapat	17	45 %	20	53 %
4	Kerja Sama	16	42 %	24	63 %
5	Minat	10	26 %	23	61 %
	Rata-rata		38 %		59,2 %

Jika dibandingkan antara pembelajaran siklus 2 dengan pembelajaran awal dan siklus 1 diperoleh data sebagai berikut untuk rata-rata naik dari 61,71 pada pembelajaran awal naik menjadi 68,68 pada siklus 1 dan 80,53 pada siklus 2 ; untuk nilai tertinggi pada pembelajaran awal 90 naik menjadi 100 pada siklus 1 dan siklus 2, untuk nilai terendah 40 kondisi awal, pada siklus 1 menjadi 45 dan pada siklus 2 nilai terendah menjadi 50 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Perbandingan Nilai UH Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Uraian	Nilai Ulangan	Nilai Ulangan	Nilai Ulangan
		Harian Kondisi Awal	Harian Siklus 1	Harian Siklus 2
1.	Nilai Terendah	40	45	50
2.	Nilai Tertinggi	90	100	100
3.	Nilai Rerata	61,71	68,68	80,53

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus 2 meningkat dari kategori rendah atau 38 % pada pembelajaran awal, menjadi cukup baik atau 59,2% pada siklus 1 dan menjadi baik atau 80 % pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Perbandingan Aktivitas Belajar Anak pada Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Bertanya	15	39 %	25	66 %	30	79%
2	Menjawab	14	37 %	20	53 %	35	92%
3	Memberi Pendapat	17	45 %	20	53 %	30	79%
4	Kerja Sama	16	42 %	24	63 %	28	74%
5	Minat	10	26 %	23	61 %	29	76%
	Rata-rata		38 %		59,2 %		80%

Rangkuman dari kondisi awal ke kondisi akhir/siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 61,71 menjadi 80,53 meningkat sebesar 30,50%, sedangkan ketuntasannya dari 44,73 % menjadi 89,47 % atau meningkat sebesar 88,84 %. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari kurang menjadi baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa; 1) penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga bagi siswa kelas VI SDN 1 Tutup Tunjungan Kabupaten Blora semester 1 tahun pelajaran 2017/2018; 2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* Untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga bagi siswa kelas VI SDN 1 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini berdasarkan dengan hasil rata-rata ulangan pada kondisi awal ke kondisi akhir yaitu dari rata-rata 61,71 menjadi 80,53 meningkat sebesar 30,50%, sedangkan ketuntasannya dari 44,73% menjadi 89,47% atau meningkat sebesar 88,84%. Disamping terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori kurang pada pembelajaran awal menjadi kategori baik pada pembelajaran siklus 2.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa penerapan *Group Investigation* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga bagi siswa kelas VI. Hal ini dapat dijadikan acuan kita untuk menerapkannya dalam pembelajaran jika memiliki karakteristik siswa dan permasalahan yang sama.

Berdasarkan pengalaman tersebut dalam penerapan *Group Investigation* ada beberapa saran yang diperhatikan, yaitu; 1) menyusun, melaksanakan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dan memilih model pembelajaran yang sesuai; 2) mengevaluasi pada setiap langkah yang dilaksanakan, agar dapat menentukan bentuk perbaikan atau pengembangan pembelajaran; dan 3) meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran di kelas yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan.

Sebagai tindak lanjut penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Aktivitas belajar anak, merangsang daya kreatifitas, keaktifan dan minat belajar karena adanya ruang gerak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti akan menerapkan pada pembelajaran selain mata pelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono, 2012. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dimiyati Mujiono, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Hidayati, Mujinem & Senen, A.2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD. Surakarta : FKIP*
- Indriastuti, Penny Rahmawaty, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Joyce Bruce dan Weil Marsha .2009, *Modesl of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Nasution, S. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cet.IV*. Bandung : Sinar Baru
- Oemar Hamalik,2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Purwanto Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saidihardjo, 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman, A.M. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supandi, 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trauwass Mojokerto. Skripsi Tidak diterbitkan*. Malang: Universitas Negri Malang.
- Udin S. Winataputra. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.